# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Matematika adalah raja ilmu yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk mempelajari ilmu matematika ini. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dari beberapa jenjang pendidikan tersebut, salah satu jenjang yang memiliki peranan penting adalah pendidikan sekolah dasar. Matematika dipelajari pada jenjang sekolah dasar bertujuan agar siswa nantinya mampu melakukan operasi hitung dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Pembelajaran matematika memang tidak pernah luput dari kehidupan sehari-hari sehingga dalam pembelajaran matematika ini, sangat diperlukan motivasi dari peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran. Motivasi belajar dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran sehingga kesuksesan belajar dapat dilihat. Menurut Sukmawarti dkk (2021: 36-40) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa bila motivasi dapat disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan dalam hal tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Menurut Maryanto dkk dalam jurnal Sukmawarti dkk (2021:36-40) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi antara lain yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar dan penuh semangat), menyukai ilmu pengetahuan yang baru, berpendirian kuat dan memiliki tujuan jangka panjang, senang mencari dan memecahkan soal-soal, dan keinginan untuk bergabung dengan kelompok kelas.

Namun, hal tersebut tidak selaras dengan kenyataan yang didapat peneliti saat melakukan pengamatan dikelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit. Berdasarkan yang diamati peneliti, motivasi dan hasil belajar siswa masih terbilang rendah. Hal ini terbukti dari siswa masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, siswa lebih mudah merasa bosan dan tidak mau mengikuti pembelajaran dengan serius karena mereka menganggap bahwa matematika ini pembelajaran yang sulit dan membuat pusing. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru juga terlihat tidak memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi. Selanjutnya, jika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa akan mudah menyerah dan lebih memilih menyontek temannya. Bahkan ada siswa yang mengerjakan tugas secara asal-asalan. Siswa tidak mau berusaha lebih dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa jadi terlihat tidak ulet dalam mengerjakan tugas. Hal yang demikian ini pula berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Dari hasil tugas yang dikerjakan siswa, dapat diamati bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena siswa belum sepenuhnya memahami materi. Peneliti menyadari bahwa salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah factor internal yaitu motivasi belajar siswa. Bila motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa juga rendah. Begitupun sebaliknya.

Adapun permasalahan yang ditemukan oleh peneliti antara lain dalam kegiatan belajar, siswa tidak sepenuhnya memperhatikan guru saat menjelaskan. Siswa tidak aktif dalam bertanya, dan cenderung diam saat proses belajar tengah berlangsung. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk diterapkan saat proses belajar mengajar agar proses belajar tidak terlihat monoton dan siswa juga mampu menerima pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya adalah model pembelajaran yang mampu memicu motivasi siswa seperti membuat siswa dapat berperan aktif dalam kelompok, mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata, mampu membuat siswa berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran memiliki peran penting dalam mendongkrak motivasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah model PBL *(Problem Based Learning)*. Model PBL (*Problem Based Learning)*  dirasa mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena model PBL *(Problem Based Learning)* menuntut siswa untuk selalu berperan aktif dalam proses belajar baik secara kelompok maupun individu. Model PBL *(Problem Based Learning)*  berangkat dari permasalahan nyata yang ada dilingkungan sekitar yang harus dipecahkan oleh siswa dan menuntut siswa untuk perpikir lebih kritis. Model PBL dapat membentuk dan memajukan siswa supaya siswa memiliki kemampuan dari dalam diri untuk menyelesaikan suatu permasalahan disekitarnya dan membuat siswa menjadi kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh model PBL (*Problem Based Learning)* terhadap motivasi dan hasil belajar materi penjumlahan pecahan siswa kelas 4 SD. Maka, dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Model PBL (*Problem Based Learning)* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Pecahan Siswa Kelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan peneliti di atas, selanjutnya peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi belajar siswa masih sangat rendah,
2. Hasil belajar siswa rendah,
3. Siswa tidak aktif dalam proses belajar,
4. Siswa tidak ulet dalam mengerjakan tugas,
5. Siswa mudah menyerah saat kesulitan mengerjakan tugas,
6. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang sesuai,

Permasalahan di atas merupakan penyebab dari rendahnya motivasi dan hasil belajar materi penjumlahan pecahan siswa kelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa salah satunya ialah model PBL (*Problem Based Learning)*. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan permasalahan pada siswa kelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit dapat terselesaikan.

## Batasan Masalah

Karena banyaknya permasalahan yang terjadi, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Penelitian difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini akan diuraikan apakah penggunaan model PBL akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar materi penjumlahan pecahan siswa kelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit.

## Rumusan Masalah

Dari judul yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang dapat diajukan ialah:

1. Adakah pengaruh model PBL (*Problem Based Learning)* terhadap motivasi belajar materi penjumlahan pecahan siswa kelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit?
2. Adakah pengaruh model PBL (*Problem Based Learning)* terhadap hasil belajar materi penjumlahan pecahan siswa kelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model PBL (*Problem Based Learning)* terhadap motivasi belajar materi penjumlahan pecahan siswa kelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model PBL (*Problem Based Learning)* terhadap hasil belajar materi penjumlahan pecahan siswa kelas 4 SDN 102025 Rambung Sialang Sawit.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, terangsang untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mempunyai pengalaman berfikir kritis, terlatih dalam bekerja sama dalam kelompok, kemampuan komunikasi siswa menjadi berkembang, serta hasil belajarnya meningkat.

1. Bagi Guru

Model Problem Based Learning dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dan merangsang daya berfikir, keaktifan dan pemahaman siswa. Diharapkan dapat memberikan masukan dan pengalaman langsung bagi guru agar dapat menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik.

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran terkhusus pada materi penjumlahan pecahan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.